

Pengaruh *Debt To Ratio*, *Return On Sales*, *Ratio Arus Kas Operasional* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

Effect of Debt To Ratio, Return On Sales, Ratio of Operational Cash Flow to Corporate Income Tax Payable (Case Study of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018-2020 Period)

Irnes Daeli¹ Nurul Izzah²

^aIrnes Daeli, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241, Indonesia

^bUniversitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241, Indonesia

@irnesdeili@gmail.com, @nurulizzah.potensi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect analysis of Debt to Ebitda Ratio, Return on Sales, Ratio of Operational Cash Flow to Income Tax Payable in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in collecting the author's data is secondary, then the population that is the subject of this research is a food and beverage sub-sector manufacturing company that is listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique used the purposive sampling technique and the samples obtained totaled 29 companies. The results of the research in this study are that the Debt To EBITDA Ratio has no partial and significant effect on Corporate Income Tax Payable at Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020. Return On Sales has a partial and significant effect on Corporate Income Tax Payable in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The Operational Cash Flow Ratio has no partial and significant effect on Corporate Income Tax Payable to Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020. Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Operational Cash Flow Ratio have a simultaneous (together) and significant effect on corporate income tax payable.

Keywords: Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Operational Cash Flow Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh Debt to Ebitda Ratio, Return on Sales, Rasio Arus Kas Operasional terhadap Utang Pajak Penghasilan pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sekunder, maka populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang diperoleh berjumlah 29 perusahaan. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Debt To EBITDA Ratio tidak berpengaruh

secara parsial dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Return On Sales berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Rasio Arus Kas Operasional tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Rasio Arus Kas Operasional berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata kunci: Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Rasio Arus Kas Operasional

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangannya Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutama oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-undang No.28 tahun 2017. Kemudian Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang berlangsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum terkait dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah (Adrian 2014,03). Penjelasan pajak adalah merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau perusahaan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat. Ada beberapa jenis pembayaran pajak berdasarkan lembaga pemungutnya, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat meliputi : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah kepada wajib pajak.

Demikian halnya juga dengan Pajak penghasilan terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari penghasilan kena pajak. Menurut UU No 36 tahun 2008 untuk menghitung tarif pajak penghasilan tergantung dari jumlah penghasilan kena pajak yang diperoleh. Pemerintah kembali menetapkan kebijakan perubahan tarif bagi Wajib Pajak Badan. Kebijakan penetapan tarif pajak penghasilan diatur melalui Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang (Perppu) No.1/2020, tarif PPh Badan terbaru diturunkan. Tarif PPh badan terbaru sesuai pasal 2 PP No.30/2020 yang sudah ditetapkan menjadi UU No.2 Tahun 2020 adalah tarif 22% berlaku pada 2020 dan 2021. Pada variabel *Debt To EBITDA Ratio* merupakan sebuah ukuran atau metrik kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan digunakan sebagai alternatif untuk laba bersih dalam beberapa situasi keuangan. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utangnya atau menentukan apakah perusahaan memiliki resiko gagal untuk membayar utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan sehingga perusahaan akan masuk kedalam kategori perusahaan yang terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Begitu juga dengan penjelasan mengenai *Return On Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran ROS dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada didalam laporan laba/rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Hal ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut data uraian rata-rata dan pertumbuhan Laba Sebelum Pajak dan Pajak Penghasilan Badan Terutang selama tiga tahun pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Data Rata-Rata pertumbuhan Pajak Penghasilan Badan Terutang Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	ADES	Rp. 17.515	Rp. 27.544	Rp. 36.942
2	AISA	Rp. 21.393	Rp. 341.116	Rp. 15.248
3	ALTO	Rp. 11.418.798.303	Rp. 2.772.390.561	Rp. 221.849
4	BTEK	Rp. 19.429.532.904	Rp. 28.411.099.930	Rp. 1.944.927.931
5	BUDI	Rp. 17.945	Rp. 20.976	Rp. 137.374.209.918
6	CAMP	Rp. 21.009.695.890	Rp. 24.883.868.283	Rp. 12.499.599.287
7	CEKA	Rp. 30.848.703.089	Rp. 71.283.062.423	Rp. 51.230.254.047
8	CLEO	Rp. 20.458.539.868	Rp. 43.166.897.388	Rp. 3.709.542.536
9	FOOD	Rp. 642.319.553	Rp. 767.570.642	Rp. 36.234.985
10	DMND	Rp. 106.625	Rp. 122.954	Rp. 60.932.088
11	DLTA	Rp. 110.312.029	Rp. 103.109.303	Rp. 2.190.902
12	GOOD	Rp. 145.626.726.582	Rp. 145.141.751.461	Rp. 9.803.451.561
13	HOKI	Rp. 30.205.574.516	Rp. 35.544.770.855	Rp. 533.793
Rata-rata		Rp. 36.366.066.039	Rp. 46.286.001.291	Rp. 159.574.468
Pertumbuhan		0,08	0,27	-0,99

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas makan dapat di jelaskan bahwa Pajak Penghasilan Badan Terutang berdasarkan data yang dipeoleh pada perusahaan diatas bahwa Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari nilai pertumbuhannya dimana pada tahun 2018 nilai PPh Badan Terutang sebesar 0,08 dengan nilai rata-rata Rp. 336.366.066.039 dan pada tahun 2018 nilai pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 0,27 dengan nilai rata-rata Rp. 46.286.001.291 kemudian tahun 2020 sebesar -0,99 dengan nilai rata-rata Rp. 159.574.468. Hal ini menandakan bahwa pajak Penghasilan Badan Terutang pada periode 2018-2020 tidak stabil dengan profitabilitas dan hutang yang berfluktuatif tiap tahunnya. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada untuk dapat memperkecil pajak dan laba komersial, hal ini akan mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari investasi akan mengalami penurunan sementara teori menyatakan bahwa PPh badan terutang yang menurun, akan mencerminkan perusahaan sudah melakukan perencanaan pajak dengan baik yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian dibidang Pajak Penghasilan Badan Terutang telah banyak dilakukan dan dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan pada variabel-variabel independen yang ditetapkan dan memperoleh hasil kesimpulan yang berbeda. Dengan adanya fenomena dan

permasalahan diatas maka dari itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Debt To EBITDA Ratio*, *Return On Sales*, *Ratio Arus Kas Operasional* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pajak

1) Defenisi Pajak

Penejelasan mengenai pajak mengacu kepada kontribusi wajib kepada negara yang terutama oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-undang No.28 tahun 2017. Berikut adalah pendapat para ahli mengenai defenisi pajak sebagai berikut

- Menurut pendapat dari Prof Dr. Rochmat, SH. Pajak adalah perpindahan kekayaan dari rakyat ke kas negara yang tujuannya untuk pembangunan.
- Menurut pendapat dari S.I. Djajadiningrat “pajak merupakan suatu kewajiban yang menyerahkan sebagai dari kekayaan kepada kas negara yang dikarenakan oleh suatu keadaan, kejadian, ataupun perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan suatu hukuman, yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah serta bersifat memaksa, dn tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung sebagai pemeliharaan secara umum.
- Menurut pendapat dari Mr. Dr. N.J. Fieldman “pajak adalah suatu prestasi yang dipaksakan secara sepihak dan terutang kepada penguasa dan telah ditetapkan berdasarkan norma-norma secara umum, tanpa adanya kontraprestasi, yang semata-mata digunakan sebagai penutup pengeluaran-pengeluaran umum.
- Menurut pendapat dari Prof. DR. M.J.H. Smeets “pajak adalah prestasi yang diberikan kepada pemerintah terutang melalui norma-norma umum, dan dapat dipaksakan, tanpa kontrasepsi yang ditujukan oleh individual sebagai pembiayaan pengeluaran pemerintah.

Dari pendapat ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa adalah kewajiban membayar oleh wajib pajak atau badan kepada negara yang diatur oleh Undang-Undang dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Leverage

1) Pengertian *Leverage*

Penjelasan mengenai pengertian *Leverage* yang dimana merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Kemudian *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Leverage* tersebut harus menunjukan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

2) Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio keuangan yang proporsinya realtif antara utang dan ekuitas dalam perusahaan untuk membayar asset yang digunakan.

3) Return on Sales

Return On Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

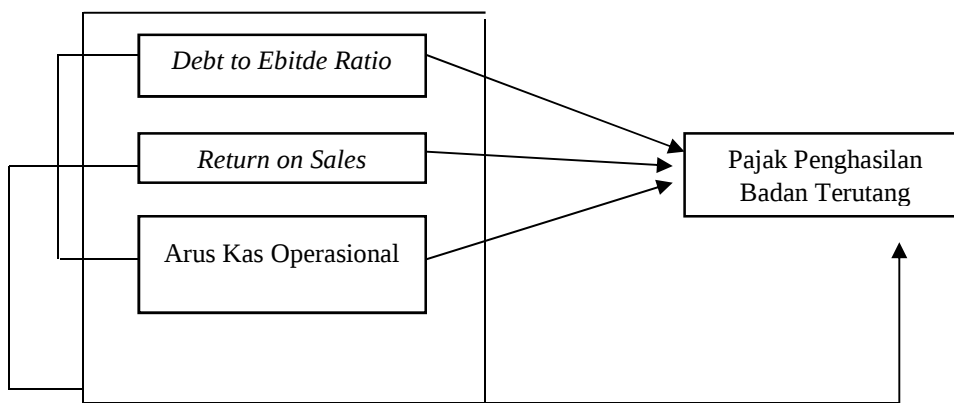
C. Arus Kas

1) Pengertian Arus Kas Operasional

Rasio arus kas atau cash flow ratio adalah persamaan matematis yang digunakan untuk menentukan keadaan keuangan bisnis. Arus kas adalah uang yang terus menerus masuk dan keluar dari suatu bisnis. Semakin banyak arus kas yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kerentanannya terhadap kerusakan financial yang disebabkan oleh penurunan bisnis secara keseluruhan

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengenai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, diantaranya: *Effective Tax Rate*, *Cash Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio*.



Gambar.1 Kerangka Kosptual
(Sumber: Data Diolah 2022)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) *Debt To EBITDA Ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 2) *Return On Sales* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 3) Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 4) *Debt To EBITDA Ratio*, *Return On Sales*, Arus Kas Operasional berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Menurut pendapat dari Silaen, 2013 menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Kemudian definisi dari pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Pendapat ahli mengenai sumber data adalah menurut Wardiyanta dalam Sugiarto data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dalam laporan keuangan dan tahunan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (www.idx.id) dan jurnal/artikel ilmiah, buku literatur maupun situs resmi lainnya sebagai penunjang penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Waktu Penelitian

2) Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Penejelasan mengenai pengertian dari populasi adalah Menurut Juliandi A, Irfan, Manurung, 2014 yang berpendapat bahwa populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dimulai dari tahun 2018-2020 yang berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan peneliti. Dengan menggunakan model penelitian *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari non *probability sampling*. Model penelitian *purposive sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria

Kode	Keterangan	Kode	Keterangan
ADES	Akasha wira International Tbk	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	MYOR	Mayora Indah Tbk
CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk	SKBM	Sekar Bumi Tbk
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	SKLT	Sekar Laut Tbk
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	STTP	Siantar Top Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk

Sumber: Data Diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian peneliti menggunakan dua cara yaitu studi pustaka dan metode dokumentasi.

1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka keperpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi pustaka juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang pajak secara mendalam.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data dokumen, dokumen-dokumen yang relevan yang sudah ada sebelumnya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis maupun lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Analisis Data**1) Analisis Statistik Deskriptif**

Pendapat dari ahli adalah menurut Ghazali, 2018 definisi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variansi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

2) Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018b) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Atau setidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

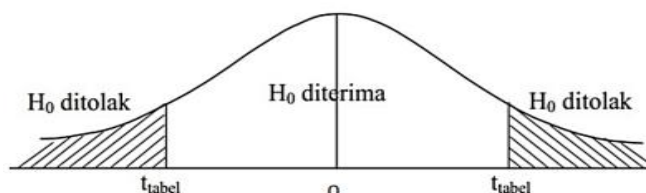
Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antara seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) persamaan linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Menurut (Ghozali, 2018, 108) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

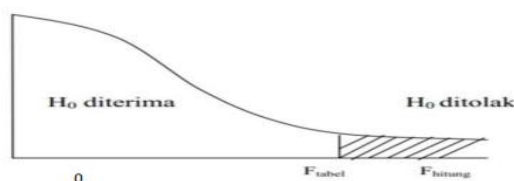


Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-T

Sumber: Data Diolah 2022

b. Uji Simultan

Menurut (Ghozali, 2018, 108) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sama seperti pengujian parsial, pada uji simultan ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-F

Sumber: Data Diolah 2022

5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	87	.00	45.70	2.7063	5.56818
ROS	87	.01	172.82	15.0667	31.25198
OCFR	87	.00	433.43	10.7610	50.49596
PPh	87	1.72	28.93	16.8466	7.74396
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 87 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Debt to EBITDA* pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 45,70, sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,7063 dan nilai standart deviasi sebesar 5,56818.
2. *Return on sales* pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum 172,82, sedangkan nilai rata-rata sebesar 15,0667 dan nilai standart deviasi sebesar 31,25198.
3. *Ratio arus kas operasional* pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 433,43, sedangkan nilai rata-rata sebesar 10,7610 dan nilai standart deviasi sebesar 50,49596.
4. Pajak penghasilan badan terutang pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 1,72 dan nilai maximum sebesar 28,93 sedangkan nilai rata-rata sebesar 16,8466 dan nilai standart deviasi sebesar 7,74396.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.32466833
	Absolute	.138

Most Extreme Differences	Positive		.086
	Negative		-.138
Test Statistic			.138
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.067 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061
		Upper Bound	.074
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian diatas makahasil dari uji normalitas untuk *one-sample Kolmogorov-smmirnov test* 87 sampel dapat diketahui bahwa nilai *monte carlo sig.(2-tailed)* sebesar 0,067. Hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

2) Uji Hetroekedastisitas

Tabel 5. Uji Hetoekedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.076	.474		14.936	.000
	DER	-.085	.069	-.128	-1.220	.226
	ROS	-.037	.013	-.316	-2.864	.005
	OCFR	.000	.008	.006	.057	.955
a. Dependent Variable: PPh						

Sumber: Data SPSS Versi 25

Dilihat dari tabel di atas, bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan ketentuan berdasarkan output pada tabel 4.8 nilai signifikansi (sig.) untuk variabel X1 adalah 0,226. Sementara nilai signifikansi (sig.) untuk variabel X2 adalah 0,05. Dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel X3 adalah 0,955. Karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar (>) dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.672	.993	
	DER	-.011	.145	-.008
	ROS	.070	.027	.283
	OCFR	.014	.017	.090

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis uji multikolinearitas di atas, maka nilai *tolerance* untuk variabel *debt to EBITDA ratio*, sebesar 0,985, *return on sales* sebesar 0,882 dan *ratio arus kas operasional* sebesar 0,892. Dan hal ini diketahui nilai *tolerance* tersebut lebih besar (>) dari 0,10. Dan untuk nilai VIF pada variabel DER sebesar 1,015, ROS sebesar 1,134 dan OCFR sebesar 1,122. Dan hal ini diketahui bahwa nilai VIF tersebut lebih kecil (<) dari 10. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.672	.993		15.784	.000
	DER	-.011	.145	-.008	-.074	.941
	ROS	.070	.027	.283	2.556	.012
	OCFR	.014	.017	.090	.820	.415

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Data SPSS Versi 25

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15,672 artinya jika variabel DER (X1), ROS (X2) dan OCFR (X3) sama dengan 0, maka PPh badan terutang adalah 15,672.
2. Koefesien regresi DER sebesar -0,011 artinya apabila DER dinaikan 1% maka PPh badan terutang akan mengalami penurunan sebesar -0,011 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefesien regresi variabel ROS sebesar 0,070 artinya apabila ROS dinaikan 1% maka PPh badan terutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,070 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefesien regresi variabel OCFR sebesar 0,014 artinya apabila OCFR dinaikan 1% maka PPh badan terutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

D. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

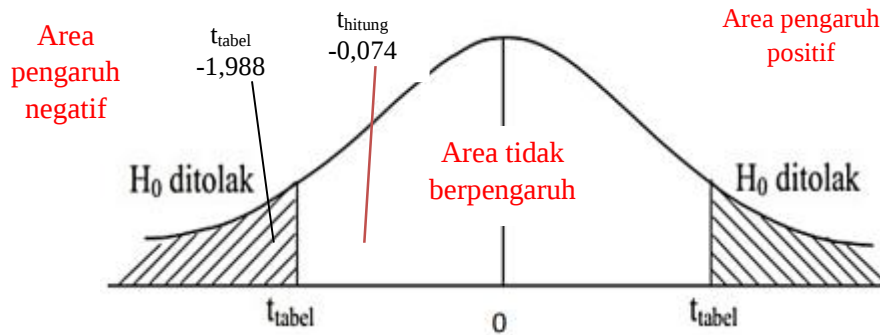
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.672	.993		15.784	.000
	DER	-.011	.145	-.008	-.074	.941
	ROS	.070	.027	.283	2.556	.012
	OCFR	.014	.017	.090	.820	.415

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Data SPSS Versi 25

Maka dari penjelasan dari hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

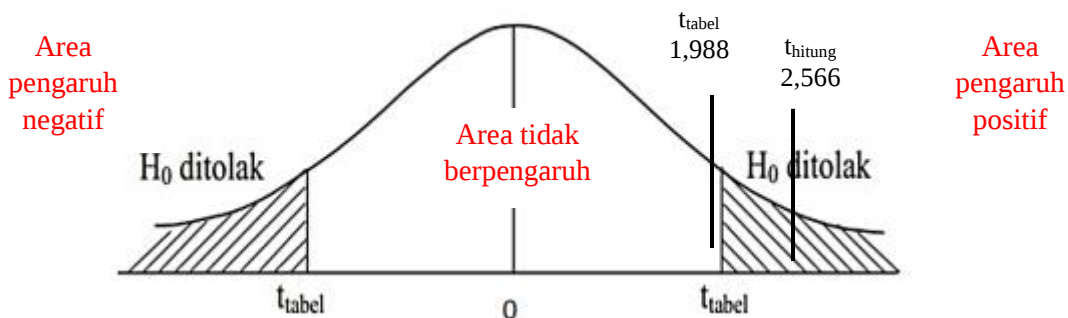
1) Pengaruh *Debt To EBITDA* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang



Gambar 2. Kurva Regresi Untuk Uji T
Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,074 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,988 terletak di area tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak yang artinya *debt to EBITDA* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y).

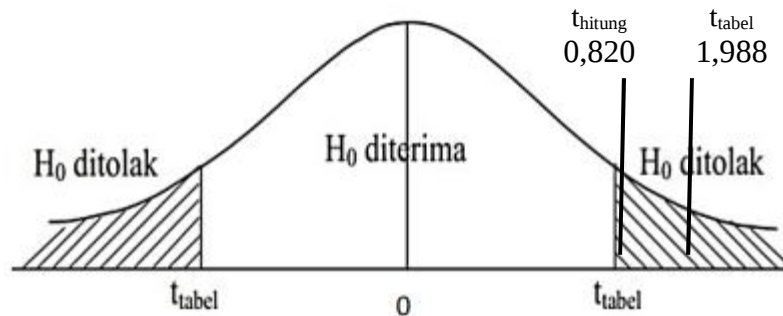
2) Pengaruh *Return On sales* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.



Gambar 3. Kurva Regresi Untuk Uji T
Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,566 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998 terletak di area berpengaruh positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On sales* berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

3) Pengaruh *OCFR* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.



Gambar 4. Kurva Regresi Untuk Uji T
Sumber: Data Diolah 2022

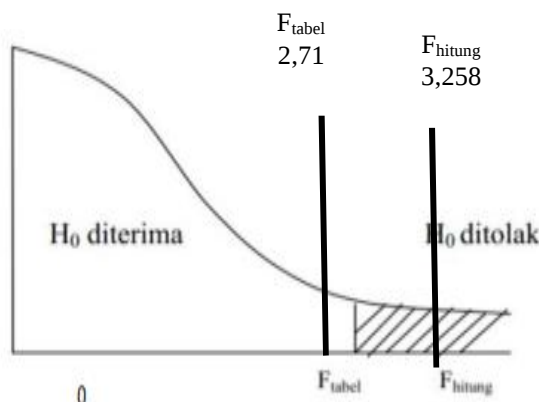
Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,820 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,998 terletak di areamtidak berpengaruh positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang artinya Ratio arus kas operasional (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y).

4) Uji Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.361	3	181.120	3.258	.026 ^b
	Residual	4613.966	83	55.590		
	Total	5157.327	86			
a. Dependent Variable: PPh						
b. Predictors: (Constant), OCFR, DER, ROS						

Sumber: Data SPSS Versi 25



Gambar 5. Kurva Regresi Untuk Uji F
Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,258 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,71 terletak diarea berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima yang artinya *Debt To EBITDA Ratio, Return On Sales, Ratio Arus Kas Operasional* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman pada tahun 2018-2020.

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.073	7.45587
a. Predictors: (Constant), OCFR, DER, ROS				

Sumber : Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa *debt to EBITDA, return on sales, ratio arus kas operasional* mempengaruhi variabel Pajak penghasilan badan terutang sebesar 7,3% sedangkan sisanya 92,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1) Pengaruh *Debt to Ebitda Ratio* Terhadap PPh Badan Terutang

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel (X_1) *debt to EBITDA ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang yang menyatakan bahwa *debt to EBITDA rasio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). Berdasarkan teori dari aturan DER adalah porsi biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan dalam penghitungan penghasilan kena pajak hanya sebesar biaya pinjaman sesuai dengan DER 4:1. Dengan kata lain, apabila DER perusahaan melebihi 4:1, maka kelebihan porsi biaya pinjaman dari penghitungan DER 4:1 tidak dapat menjadi pengurang dalam penghitungan penghasilan kena pajak.

2) Pengaruh *Return on Sales* Terhadap PPh Badan Terutang

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel (X_2) *Return On Sales* (ROS) berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang. Terlihat dari pengujian diatas bahwa *return on sales* berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Artinya bahwa secara keseluruhan perusahaan akan mengeluarkan biaya di luar dari pada biaya produksi. Sesuai dengan teori mengenai ROA terhadap pajak

penghasilan Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, biaya operasional tidak ada hubungan dengan produk, tetapi berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya operasional.

3) Pengaruh Ratio Arus Kas Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian penelitian antara Arus Kas Operasional dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Terlihat dari pengujian diatas bahwa *ratio* arus kas operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Artinya bahwa sesuai dengan teori yang sesuai bahwa perusahaan mempunyai kemungkinan mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

4) Pengaruh *Debt to Ebitda*, *Return on Sales*, *Ratio* Arus Kas Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) yang signifikan antara *Debt To EBITDA Ratio*, *Return On sales*, *Ratio* Arus Kas Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laksono (2019) hasil analisis yang telah dilakukan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada pengujian variabel Leverage dan Arus Kas Operasional yang menyatakan bahwa variabel *debt to EBITDA*, *ratio* arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- Debt To EBITDA Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- Return On Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- Ratio* Arus Kas Operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- Debt To EBITDA*, *Return On Sales*, *Ratio* Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran yang dimana pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan *debt to EBITDA*, *return on sales*, *ratio* arus kas operasional karena perusahaan yang berhasil membukukan laba akan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat serta menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu

memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan, serta mengoptimalkan PPh perusahaan, serta mengoptimalkan PPh perusahaan. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memperoleh modal dari luar perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama dan juga civitas yang berada di kampus yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana.

REFERENSI

- [1] Adriani. 2014. *Teori Perpajakan*. Jakarta: Selemba 4.
- [2] Agnes, Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Alfandi, H.s. 2019. "Pajak Dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3 No 1.
- [4] Anggraini, D. dan Y, V Kusufiyah. 2020. "Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22 No 1. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/76>.
- [5] Azhari, A. 2015. Universitas Negeri Islam jakarta "Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang." <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30236>.
- [6] Azra, Miqdad Zuhdy. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. pertama. Malang: UB Press.
- [7] Firdinasyah, M. Sudarmanto, E dan Fadillah Haqi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017)." *Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 5 No 1. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view>.
- [8] Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Indonesia. 2017. *Perubahan Ketiga Atas UU No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Undang-Undang.
- [10] Indonesia, Republik. 1994. *Sistem Pemungutan Pajak*. Jakarta: Undang-Undang.
- [11] Eka Purnama Sari, Nurul Izzah Lubis, 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Tingkat Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Vol. 2 Issue: 2. Pages 162-17.
- [12] Nurul Izzah Lubis, Ade Mawarni. 2022, Analisis Perhitungan Tax Shield Approach Dalam Mendeterminasikan Arus Kas Operasional. *Accumulated Journal* Vol. 4 Issue 1.
- [13] Nurul Izzah Lubis, Novita Levenia Manalu, 2021 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt Tax Shield, *Accumulated Journal*, Vol. 3 Issue 1.